

**ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI PATRIOTISME
DALAM FILM 13 BOM DI JAKARTA KARYA ANGGA
DWIMAS SASONGKO**



SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
IQBAL OKTARIADI
2170201093**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM FILM 13
BOM DI JAKARTA KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh : Iqbal Oktariadi
NPM 2170201093

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT terima kasih atas segala nikmat yang telah Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak A. Sahdiman dan Ibu Sisilawisi tersayang, tanpa henti memberikan cinta, kasih sayang dan perhatian yang luar biasa, serta selalu berdoa untuk keberhasilanku yang selalu menyusahkannya.
3. Kakak kebanggaanku Apriansyah Andri Sismanto yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta penghibur yang menjadikan penyemangat bagiku.
4. Keluarga-keluargaku, Wak Ali, Wak Raina, Oom Mahadi, Anya Heni, Pakcek Lukman, Cek Patis, Abang Ais, Adek Adzin, Adek Amar, Adek Laura, Adek Farras, Adek Izzah, Adek Kiah dan Adek Aliya yang selalu memberikan support dan doa.
5. Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, jayalah selalu.
6. Seseorang perempuan pemilik NPM 2170201068, terima kasih telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, dan banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku, terimakasih karena selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2021, terimakasih karena selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Last but not least, diri saya sendiri. Iqbal Oktariadi, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, you are great you can do it.

MOTO

“Selama Kamu Masih Hidup, Kesempatan Itu Tidak Terbatas Dan Jika Kamu
Menemui Jalan Buntu, Maka Buatlah Jalanmu Sendiri”

(Iqbal Oktariadi)

“Explore, Experience, Then Push Beyond”

(Aaron Lauritsen)

“Dengar! Semua Orang Memiliki Gilirannya Masing-Masing. Bersabarlah Dan
Tunggulah! Itu Akan Datang Dengan Sendirinya”

(Gol D. Roger)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang berdatanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Oktariadi
NPM : 2170201093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Analisis Semiotika Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film 13 Bom Di Jakarta Karya Angga Dwimas Sasongko”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain yang saya akui seolah-olah hasil tulisan saya sendiri. Apabila kemungkinan dari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademisi yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 28 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Iqbal Oktariadi

NPM 2170201093

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM FILM 13

BOM DI JAKARTA KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO



Disusun Oleh:

Nama: Iqbal Oktariadi

NPM 2170201093

Program Studi: Ilmu Komunikasi

DOSEN PEMBIMBING

Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom

NIDN 0208129301

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film 13 Bom Di Jakarta Karya Angga Dwimas Sasongko” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

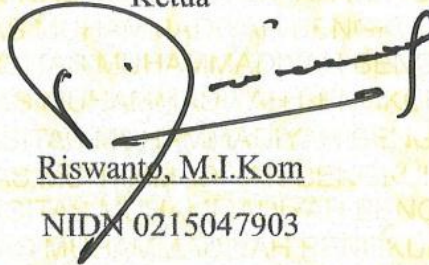
Hari/tanggal : Kamis, 31 Juli 2025

Jam : 08:00 – 09:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua



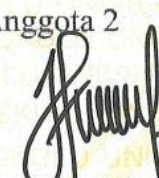
Riswanto, M.I.Kom
NIDN 0215047903

Anggota 1



Dr. Ecoh Trisna Ayuh, M.I.Kom
NIDN 0218018401

Anggota 2



Sri Dwi Pajarini, M.I.Kom
NIDN 0208129301

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN 0704077801

CURRICULUM VITAE

Nama : Iqbal Oktariadi

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 27 Oktober 2002

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat : Desa Lubuk Betung, Kec. Semidang Alas Maras,
Kab. Seluma, Provinsi Bengkulu

Telp/HP 081279681418

Email : iqbaloktariadi@gmail.com

Nama Ayah : A. Sahdiman

Nama Ibu : Sisilawisi

Anak Ke : 2 dari 2 Saudara

Saudara : Apriansyah Andri Sismanto

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 33 Seluma
2. SMP Negeri 14 Seluma
3. SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi
(HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah
Bengkulu.

ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM FILM 13 BOM DI JAKARTA KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

Oleh:
Iqbal Oktariadi
NPM 2170201093

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media komunikasi visual yang digunakan pembuatnya untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, bahkan kritik sosial terhadap kondisi masyarakat. Film 13 Bom di Jakarta karya Angga Dwimas Sasongko mengangkat isu terorisme dan mempertontonkan perjuangan aparat keamanan dalam menghadapi ancaman terhadap keutuhan negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami bentuk-bentuk nilai patriotisme yang muncul dalam film. Roland Barthes memaknai semiotika sebagai sistem tanda yang dianalisis melalui tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi. Data yang dianalisis berupa 7 *screen captures* dari film, yang dipilih berdasarkan kemunculan nilai-nilai patriotisme seperti kesetiaan, keberanian, rela berkorban, dan cinta terhadap bangsa serta negara. Teknik triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film 13 Bom di Jakarta merepresentasikan nilai-nilai patriotisme melalui berbagai elemen sinematik seperti dialog, ekspresi tokoh, latar tempat, dan simbol-simbol visual. Tindakan para karakter dalam melawan ancaman terorisme, mempertaruhkan nyawa, menunjukkan komitmen terhadap bangsa, serta menumbuhkan solidaritas sosial menjadi refleksi nyata dari patriotisme. Nilai-nilai tersebut hadir dalam bentuk makna literal (denotasi), makna simbolik (konotasi), hingga makna ideologis (mitos) yang mencerminkan semangat nasionalisme, semangat bela negara, serta pentingnya menjaga persatuan bangsa di tengah ancaman dan perbedaan.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Roland Barthes, Patriotisme, 13 Bom di Jakarta.

**SEMIOTIC ANALYSIS OF PATRIOTISM VALUES IN THE FILM "13
BOMBINGS IN JAKARTA" BY ANGGA DWIMAS SASONGKO**

By:
Iqbal Oktariadi
NPM 2170201093

ABSTRACT

Film is a visual communication medium used by filmmakers to convey messages, ideas, concepts, and even social criticism of societal conditions. Angga Dwimas Sasongko's film "13 Bombings in Jakarta" raises the issue of terrorism and showcases the struggles of security forces in confronting threats to the integrity of the state. The purpose of this study is to identify and understand the forms of patriotic values that emerge in the film. Roland Barthes defines semiotics as a system of signs analyzed through three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. This research uses a descriptive qualitative approach with a documentation study method. The data analyzed consisted of seven screen captures from the film, selected based on the emergence of patriotic values such as loyalty, courage, self-sacrifice, and love for the nation and state. Triangulation techniques were used to ensure the validity of the data. The results show that the film "13 Bombs in Jakarta" represents patriotic values through various cinematic elements such as dialogue, character expressions, setting, and visual symbols. The characters' actions in fighting the threat of terrorism, risking their lives, demonstrating commitment to the nation, and fostering social solidarity are concrete reflections of patriotism. These values are present in the form of literal meanings (denotation), symbolic meanings (connotation), and ideological meanings (myths), reflecting the spirit of nationalism, the spirit of national defense, and the importance of maintaining national unity amidst threats and differences.

Keywords: *Film, Semiotics, Roland Barthes, Patriotism, 13 Bombs in Jakarta.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film 13 Bom Di Jakarta Karya Angga Dwimas Sasongko”, sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Ilmu Komunikasi

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, kemudahan, dan petunjuk yang telah diberikan dalam setiap proses.
2. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Fitria Yuliani, M.A, selaku Wakil Dekan 2 & 4 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Bapak Riswanto, M.I.Kom, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus Dosen Penguji 1 dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Ibu Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan kebaikan bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Eceh Trina Ayuh, M.I.Kom, selaku Dosen Penguji 2 dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.

8. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap proses perjalanan hidup saya, terima kasih. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kritik serta saran akan sangat diterima untuk pengembangan wawasan mengenai penulisan skripsi. Diharapkan karya tulis ini memberikan dampak yang positif dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 28 Juni 2025

Penulis,

Iqbal Oktariadi

NPM 2170201093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
CURRICULUM VITAE	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 PENELITIAN TERDAHULU	12
2.2 KERANGKA KONSEP DAN LANDASAN TEORI	17
2.2.1 Film	17
2.2.2 Nilai-Nilai Film	21
2.2.3 Patriotisme	21
2.2.4 Film 13 Bom di Jakarta	26
2.2.5 Teori Semiotika Roland Barthes	28

2.3 KERANGKA BERPIKIR.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN.....	34
3.2 JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN	34
3.3 FOKUS PENELITIAN	35
3.4 SUMBER DATA	35
3.4.1 Data Primer	35
3.4.2 Data Sekunder	36
3.5 UNIT ANALISIS.....	36
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	42
3.7 KEABSAHAN DATA	43
3.8 ANALISIS DATA.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
4.1 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	47
4.1.1 Film 13 Bom di Jakarta	47
4.1.2 Tokoh Film 13 Bom Di Jakarta.....	48
4.2 HASIL PENELITIAN.....	56
4.2.1 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Nilai-Nilai Patriotisme	56
4.2.2 Analisis Nilai-Nilai Patriotisme Yang Terkandung Dalam Film 13 Bom Di Jakarta.....	103
4.3 PEMBAHASAN	108
BAB V PENUTUP	120
5.1 KESIMPULAN.....	120
5.2 SARAN	121
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Adegan yang di Teliti.....	42
Tabel 4. 1 <i>Screen Capture</i> 1.....	60
Tabel 4. 2 <i>Screen Capture</i> 2.....	66
Tabel 4. 3 <i>Screen Capture</i> 3.....	72
Tabel 4. 4 <i>Screen Capture</i> 4.....	78
Tabel 4. 5 <i>Screen Capture</i> 5.....	84
Tabel 4. 6 <i>Screen Capture</i> 6.....	90
Tabel 4. 7 <i>Screen Capture</i> 7.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film 13 Bom di Jakarta	7
Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes	29
Gambar 2. 2 <i>Two Orders of Signification</i> dari Roland Barthes.....	30
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4. 1 Poster Film 13 Bom di Jakarta	47
Gambar 4. 2 Tokoh Arok.....	48
Gambar 4. 3 Tokoh Oskar.....	49
Gambar 4. 4 Tokoh William.....	50
Gambar 4. 5 Tokoh Karin	51
Gambar 4. 6 Tokoh Emil	52
Gambar 4. 7 Tokoh Agnes	53
Gambar 4. 8 Tokoh Waluyo	54
Gambar 4. 9 Tokoh Damaskus.....	55
Gambar 4. 10 <i>Screen Capture 1</i>	60
Gambar 4. 11 <i>Screen Capture 2</i>	66
Gambar 4. 12 <i>Screen Capture 3</i>	72
Gambar 4. 13 <i>Screen Capture 4</i>	78
Gambar 4. 14 <i>Screen Capture 5</i>	84
Gambar 4. 15 <i>Screen Capture 6</i>	90
Gambar 4. 16 <i>Screen Capture 7</i>	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Film adalah media komunikasi audio-visual yang memadukan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Sebagai bentuk seni, film mengintegrasikan berbagai disiplin seperti fotografi, teater, sastra, seni rupa, dan musik (Pribadi et al., 2022). Film adalah karya seni yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Sebagai media komunikasi massa, film memanfaatkan teknik sinematografi untuk menggambarkan realitas atau imajinasi, sehingga dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam. Film memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai hiburan yang memberikan pengalaman menyenangkan, sebagai media edukasi yang menyampaikan informasi atau nilai-nilai tertentu, sebagai sarana informasi mengenai peristiwa atau fenomena tertentu, serta sebagai alat persuasi untuk mempengaruhi pandangan atau sikap penonton terhadap isu tertentu (Aisyah, 2024).

Film juga memiliki makna yang mendalam, baik dari segi isi cerita, simbolisme, maupun pesan yang ingin disampaikan. Makna dalam film dapat bersifat eksplisit, yaitu tersurat dalam alur cerita dan dialog, maupun implisit, yang tersirat melalui simbol, sinematografi, dan elemen visual lainnya (Ganang, 2021). Setiap film membawa interpretasi yang berbeda-beda bagi

setiap penonton, tergantung pada latar belakang, pengalaman, serta perspektif masing-masing individu. Film dapat menjadi refleksi realitas sosial, politik, budaya, hingga psikologis yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, film juga mampu menjadi sarana kontemplasi bagi penonton dalam memahami kehidupan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya (Aldo et al., 2023).

Dalam perkembangannya, film terbagi ke dalam beberapa genre berdasarkan tema, gaya, atau teknik tertentu. Beberapa genre utama dalam film adalah drama yang menampilkan konflik emosional dan perkembangan karakter yang mendalam, aksi yang menonjolkan adegan-adegan penuh ketegangan dan aksi fisik yang intens, fantasi yang menyajikan dunia khayalan dengan elemen supernatural atau magis, serta komedi yang bertujuan menghibur dan membuat penonton tertawa melalui situasi lucu atau dialog humoris (Aisyah, 2024).

Sebagai media komunikasi, film memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai pesan kepada penontonnya. Film dapat mengangkat pesan sosial dengan membahas isu-isu seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau diskriminasi guna meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan. Selain itu, film juga menyampaikan pesan moral melalui alur cerita dan karakter yang merepresentasikan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, atau empati. Tidak hanya itu, film juga berperan dalam memperkenalkan serta melestarikan budaya suatu bangsa, sekaligus meningkatkan pemahaman lintas budaya (Aldo et al., 2023).

Film sering kali mengandung makna dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi penontonnya, Nilai-nilai itu ialah nilai edukatif, nilai estetika, nilai etis, nilai sosial dan nilai patriotisme. Nilai edukatif dalam film memberikan wawasan baru tentang suatu topik atau peristiwa, sementara nilai estetika menghadirkan keindahan visual dan artistik yang dapat diapresiasi, sedangkan nilai etis yang menggambarkan apa yang dianggap baik atau buruk dalam masyarakat (Andini, 2021), serta nilai sosial yang memperlihatkan hubungan antarindividu dan norma-norma yang berlaku, kemudian salah satu nilai penting yang sering ditemukan dalam film adalah juga nilai patriotisme, yakni rasa cinta terhadap tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap rela berkorban demi bangsa dan negara. Nilai ini biasanya disampaikan melalui film-film bertema perjuangan, sejarah nasional, atau film yang mengangkat tokoh-tokoh pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan dan kesejahteraan rakyat (Aldo et al., 2023). Dengan demikian, film tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan mempengaruhi pandangan serta perilaku masyarakat.

Rasa cinta tanah air pada era sekarang cenderung menurun akibat pesatnya perkembangan teknologi. Inovasi teknologi ini memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai patriotisme suatu bangsa. Selain rasa kurang puas terhadap performa pemerintah yang tidak memenuhi ekspektasi generasi muda juga menjadi penyebab penurunan patriotisme. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan terhadap kinerja pemerintahan, terutama yang

berhubungan dengan kasus korupsi, penyalagunaan dana, dan penyalagunaan wewenang oleh pejabat negara. Selain itu, suasana keluarga yang tidak mendukung semangat patriotisme juga berkontribusi besar dalam pengurangan rasa patriotisme, karena generasi muda cenderung meniru perilaku serta sikap orang-orang di sekitar mereka. Jadi, para pemuda sering kali mengadopsi nilai-nilai yang terdapat di lingkungan tempat mereka tinggal (LACSAMANA, 2024).

Semangat patriotisme pada era sekarang sangat berbeda jika dibandingkan dengan era perjuangan melawan penjajah. Pada era penjajah semangat patriotisme sangat terlihat jelas dalam dedikasi para pejuang rela mengorbankan segalanya demi bangsa, sementara kini, sikap individualisme semakin dominan dan membuat masyarakat kurang peduli terhadap keutuhan negara. Modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang juga semakin menguji rasa nasionalisme kita, di mana banyak orang menjadi lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepedulian terhadap bangsa. Akibatnya, berbagai permasalahan sosial semakin sering terjadi, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar pun semakin berkurang (LACSAMANA, 2024).

Patriotisme berasal dari kata “patriot” dan “isme”, artinya sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan. Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme juga merupakan sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya, semangat cinta tanah air (Kartini, 2020).

Patriotisme merupakan suatu bentuk perasaan cinta dan kasih yang mendalam terhadap negara, yang mencakup perhatian khusus pada kepentingan dan kesejahteraan bangsa. Seorang patriot adalah orang yang dibekali dengan cinta kepada tanah airnya dan bersedia berkorban semua demi kemajuan serta keselamatan rakyatnya. Prioritas utama bagi seorang patriot adalah kesejahteraan dan keamanan bangsa, bahkan melebihi kepentingan diri sendiri, serta siap berkorban baik itu nyawa maupun harta demi persatuan negaranya (LACSAMANA, 2024).

Menurut Purnomo & Yono (2020), nilai-nilai patriotisme mencakup cinta tanah air, kesetiaan kepada bangsa, rela berkorban, keberanian, disiplin, kerja keras, kreativitas, kepedulian sosial, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini mendorong individu untuk menjaga, memajukan, serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan penanaman yang baik, patriotisme dapat memperkuat persatuan dan kesatuan nasional. Sedangkan menurut Rashid (dalam LACSAMANA, 2024), nilai-nilai patriotisme meliputi kesetiaan, keberanian, rela berkorban, dan cinta terhadap bangsa serta negara.

Nilai patriotisme biasanya diangkat kedalam film dengan tema perjuangan, di Indonesia sendiri ada beberapa film yang menceritakan tentang nilai-nilai patriotisme seperti film Merah Putih (2009), Darah Garuda (2010), dan Hati Merdeka (2011) menyoroti perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kisah tokoh nasional seperti Soekarno (2013), Jenderal Soedirman (2015), dan Guru Bangsa: Tjokroaminoto (2015) menunjukkan peran penting para pemimpin dalam membangun bangsa. Sementara itu, Kartini (2017)

menyoroti perjuangan emansipasi wanita. Film seperti *Kadet 1947* (2021) dan *Serigala Langit* (2021) mengangkat semangat juang di bidang militer. Serta film *13 Bom di Jakarta* (2023) menggambarkan perjuangan aparat keamanan dalam menghadapi ancaman terorisme di ibu kota. Film-film ini menunjukkan berbagai bentuk patriotisme, dari perjuangan fisik hingga mempertahankan nilai kebangsaan di era modern.

Film *13 Bom di Jakarta* adalah sebuah film laga mata-mata yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film produksi Visinema Pictures ini dibintangi oleh Chicco Kurniawan, Ardhito Pramono, dan Lutesha. Film *13 Bom di Jakarta* tayang perdana di bioskop pada 28 Desember 2023, mengangkat kisah tentang serangkaian peristiwa terorisme yang mengguncang Jakarta, yang tidak hanya memengaruhi kehidupan individu, tetapi juga merusak tatanan sosial dan keharmonisan masyarakat. Film ini memberikan perspektif mendalam tentang ancaman terorisme, yang sering kali menjadi isu global maupun nasional, serta dampaknya terhadap persatuan bangsa. Di tengah tragedi dan kekerasan yang dihadirkan, film ini menonjolkan semangat patriotisme melalui karakter-karakter yang berjuang untuk mempertahankan keutuhan negara. *13 Bom di Jakarta* tidak hanya menggambarkan pengorbanan fisik dalam menghadapi ancaman, tetapi juga tindakan-tindakan kecil yang menunjukkan keberanian, tanggung jawab, dan cinta tanah air, menjadikannya bahan penelitian yang ideal untuk memahami nilai-nilai patriotisme dalam konteks Indonesia.



Gambar 1. 1 Poster Film 13 Bom di Jakarta

Sumber: pinterest.com

Film 13 Bom di Jakarta menunjukkan bahaya teror yang menguji ketahanan dan semangat patriotisme masyarakat serta aparat penegak hukum di Indonesia. Dalam bingkai sosial dan budaya Indonesia, nilai-nilai patriotisme seperti cinta tanah air, keberanian, pengorbanan, serta kesetiaan dan loyalitas memiliki relevansi yang tinggi.

Pemilihan 13 Bom di Jakarta dibandingkan film lain yang mengangkat tema patriotisme didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, relevansi tematiknya dengan tantangan kontemporer yang dihadapi Indonesia, khususnya terkait ancaman terorisme dan upaya menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman. Kedua, film ini memiliki daya tarik naratif yang kuat karena menggambarkan patriotisme tidak hanya dalam konteks perjuangan fisik, tetapi juga dalam perjuangan moral dan sosial, yang jarang ditemukan dalam film-film bertema serupa. Ketiga, meskipun tidak ditemukan survei spesifik yang membandingkan film 13 Bom di Jakarta dengan film lain dalam

hal dampak patriotisme, film ini telah mendapatkan perhatian positif dari penonton dan kritikus karena kemampuannya menyampaikan pesan kebangsaan secara efektif. Misalnya, di situs IMDb.com, film ini memiliki rating yang menunjukkan penerimaan yang baik dari penonton maupun kritikus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika untuk menggali lebih dalam bagaimana film 13 Bom di Jakarta menyampaikan pesan-pesan patriotisme. Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan simbol serta makna yang dihasilkan darinya, memungkinkan peneliti untuk menganalisis elemen-elemen visual, audio, dan verbal dalam film. Pendekatan ini relevan untuk mengungkap bagaimana simbol-simbol dalam film, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, membentuk makna terkait nilai-nilai patriotisme. Dalam konteks ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengeksplorasi tiga tingkat makna tanda, yaitu denotasi (makna literal), konotasi (makna simbolik), dan mitos (makna ideologis). Pendekatan ini membantu memahami pesan-pesan ideologis yang disampaikan oleh film ini.

Sebagai contoh, dalam 13 Bom di Jakarta, kostum karakter yang mengenakan atribut tertentu dapat dilihat sebagai simbol identitas nasional (denotasi), sementara warna-warna tertentu seperti merah dan putih menggambarkan semangat kebangsaan (konotasi). Lebih lanjut, adegan-adegan yang menonjolkan pengorbanan atau keberanian dapat dipahami sebagai bagian dari mitos, yang merepresentasikan semangat kolektif untuk

mempertahankan persatuan bangsa dan menunjukkan narasi ideologis tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menghadapi ancaman. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana film ini memanfaatkan elemen-elemen tersebut untuk menyampaikan pesan-pesan patriotisme kepada audiens.

Patriotisme dalam 13 Bom Jakarta juga tidak hanya digambarkan sebagai perjuangan untuk melawan ancaman fisik, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga nilai-nilai persatuan dan toleransi di tengah keberagaman. Dalam konteks ketegangan sosial-politik yang kerap terjadi di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan perbedaan etnis, agama, dan budaya, film ini menawarkan narasi yang relevan dan inspiratif tentang pentingnya semangat kebangsaan. Penelitian ini juga akan mengupas bagaimana film 13 Bom di Jakarta menggambarkan nilai patriotisme dalam bentuk perjuangan moral dan sosial yang lebih kompleks, yang mencakup toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab bersama.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana film 13 Bom di Jakarta mengkomunikasikan nilai-nilai patriotisme, serta bagaimana film ini dapat berfungsi sebagai media untuk memperkuat semangat nasionalisme dalam masyarakat Indonesia. Selain itu, melalui analisis semiotika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana simbol-simbol dalam film membentuk persepsi penonton terhadap nilai-nilai kebangsaan yang penting bagi masa depan bangsa Indonesia.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Bagaimana semiotika nilai-nilai patriotisme dalam film 13 Bom di Jakarta karya Angga Dwimas?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis semiotika nilai-nilai patriotisme dalam film 13 Bom di Jakarta karya Angga Dwimas Sasongko.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian akademik dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis film dan nilai-nilai patriotisme yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana tanda dan simbol dalam film membentuk makna dan pesan kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran film sebagai media komunikasi dalam membangun kesadaran patriotisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penonton, penelitian ini dapat membantu mereka memahami lebih dalam nilai-nilai patriotisme yang disampaikan dalam film 13 Bom di Jakarta, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bagi pembuat film, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki muatan nilai-nilai kebangsaan yang mampu memperkuat nasionalisme di kalangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman tentang patriotisme serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai kebangsaan.